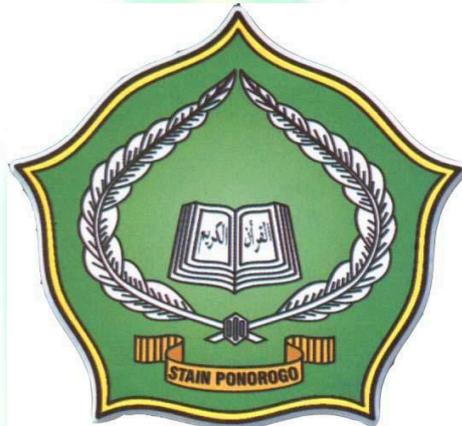


**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESANTUNAN
BERBAHASA SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMPN 1 BABADAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH:

ZULFAN WAHYU SAPUTRA

NIM: 210312065

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONOROGO**

2016

ABSTRAK

Saputra, Zulfan Wahyu. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, Kesantunan berbahasa

Ciri anak yang berakhlak mulia salah satunya adalah bersikap santun baik dalam bersikap maupun dalam berbicara, seiring dengan berjalannya era globalisasi banyak siswa yang tidak lagi menunjukkan ciri dari sebuah bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi etika dan kelemahlembutan. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidak santunan dalam berbicara atau lebih dikenal dengan kesantunan berbahasa salah satunya faktornya adalah lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang membiasakan hal hal yang baik, maka siswa atau anak akan terbiasa untuk berkata yang baik atau santun dalam berbicara baik terhadap teman maupun orang lain. Namun kenyataannya masih ditemukan keteladan keteladan yang dilakukan oleh individu individu di lingkungan keluarga yang cenderung mencontohkan hal hal yang kurang pantas dalam berbicara atau berkomunikasi antar sesama

Berangkat dari fenomena tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ? 2) Bagaimana kesantunan berbahasa siswa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ? 3) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa VIII di SMPN 1 Babadan yang berjumlah 199 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis ditemukan: (1) lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase (70,22%) yang dinyatakan oleh 92 siswa.(2) kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase (66,41%) yang dinyatakan oleh 87 siswa. Dan (3) ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan keluarga berpengaruh 6.598% terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan. 93,402% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang undang UU RI nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Ciri anak yang berakhlak mulia salah satunya adalah bersikap santun baik dalam bersikap maupun dalam berbicara, seiring dengan berjalannya era globalisasi banyak siswa yang tidak lagi menunjukkan ciri dari sebuah bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi etika dan kelemahlembutan. Hal ini didukung oleh data yang cukup mengejutkan menurut Ratna Megawang, dan berbagai berita yang dilansir dari koran, televisi, internet dan hasil penulis sendiri menunjukkan angka pelanggaran yang fantastis antara lain : 1) kekerasan di kalangan Remaja/pelajar data Polda Metro Jaya (1998) di Jakarta tercatat 230 kali tawuran 15 meninggal, 34 luka, 108 luka luka. 2) meningkatnya prilaku seks bebas remaja/pelajar dalam berita tv swasta, Trans TV diberitakan ada 2.600.000 orang yang melakukan aborsi per tahun

¹ Muh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

(29 November 2008). 3) Penggunaan bahasa atau kata kata kasar dalam buku quantum teaching, lebih dari 75 % guru menggunakan bahasa negatif dalam komunikasi mengajar di kelas dan bahasa prokem telah menjadi bahasa pergaulan pelajar atau mahasiswa dengan presentase mencapai 76%.²

Tentu dalam hal ini penggunaan bahasa atau kata-kata kasar siswa dalam berbicara terjadi bukan melalui sesuatu yang secara singkat dan berjalan dengan sendirinya akan tetapi dengan cara melalui hubungan siswa dengan lingkungan keluarga, lembaga, obyek, nilai, dan orang lain melalui hubungan interaksi antar individu maupun hubungan interaksi di dalam kelompok. Penggunaan kata kasar oleh siswa merupakan ciri ketidaksantunan berbahasa siswa.

Menurut Ali Kusno ketidaksantunan bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial dan juga keluarga.³ Sedangkan menurut Jalaluddin dalam bukunya "*Psikologi Agama*" lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat.⁴

Lingkungan keluarga yang baik merupakan pendorong utama keberhasilan membentuk siswa yang berakhlak mulia karena telah diketahui juga lingkungan keluarga merupakan salah satu tri pusat pendidikan.

² Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 15.

³ Ali kusno, "*Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua Kepada Anak Dilingkungan Rumah Tangga*," *Dinamika ilmu Vol .14*, 1 (2014), 13.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 240-242.

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk keagamaan.⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Kamrani Buseri dalam bukunya Syamsul Kurniawan “*Pendidikan Karakter*”, dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya.⁶ Dalam pengembangan sikap sosial memberikan makna besar bahwa lingkungan keluarga adalah tempat utama dan yang pertama bagi anak untuk mendapatkan hal hal yang digunakan anak untuk bersosialisasi sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam bersosialisasi anak banyak belajar dari lingkungan keluarganya mulai bagaimana cara menghargai orang lain sampai mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain bahkan beberapa teori pendidikan yang telah banyak diketahui bersama, contohnya teori empirisme menyebutkan bahwa anak lahir seperti kertas putih (tabularasa), yang bisa ditulis apa saja oleh orang dewasa (orangtua, orang-orang dewasa lain di lingkungannya). Dari hal ini terlihat bahwa pengaruh lingkungan keluarga sangat besar terhadap anak baik dalam bersikap maupun bertingkah laku.

Lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak sudah menjadi hal yang wajib untuk selalu menciptakan

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 65.

⁶Ibid., 64.

situasi dan kondisi yang kondusif bagi anak untuk siap menjadi pribadi yang baik dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dan menghargai orang lain dalam bersosialisasi erat hubungannya dengan kesantunan berbahasa.

Salah satu akhlak mulia adalah berperilaku bicara santun kepada semua orang baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak sesuai dengan ajaran agama, membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia.⁷

Dalam pendidikan Islam perilaku kesantunan dalam berbahasa merupakan ciri pokok yang mudah dilihat dalam perkembangan akhlak siswa. Kesantunan berbahasa dalam Islam merupakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang menyedapkan hati, tidak menyinggung atau menyakiti perasaan rekan tutur, sesuai dengan kriteria kebenaran, kejujuran, tidak mengandung kebohongan, dan tidak berpura-pura. Dengan demikian, kesantunan berbahasa adalah tolok ukur masing masing individu siswa yang menentukan baik tidaknya akhlak mulia siswa tersebut.

Peneliti juga mendapatkan data studi pendahuluan yang menguraikan bahwa masih rendahnya kesantunan berbahasa siswa dalam berinteraksi dengan guru, teman, orang yang lebih tua maupun kedua orang tuanya. Selain itu, peneliti ingin membuktikan teori tentang hubungan antara

⁷Zuhairini Et.all. Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 45.

lingkungan keluarga dengan kesantunan berbahasa. Hal ini sudah terjadi nyata disekitar lingkungan kita salah satunya di SMPN 1 Babadan yang dimana banyak penduduk sekitar sekolah dan wali murid yang mengetahui bahwa banyak siswa SMPN 1 Babadan tidak santun dalam berbahasa. Dari hal tersebut menjadi mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Dari uraian dan berdasarkan realita tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana kesantunan berbahasa siswa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluargasiswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kondisi kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori kesantunan berbahasa tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Pengoptimalan lingkungan sekolah yang baik sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia di kondisi dan tempat manapun, khususnya berada di lingkungan lainnya.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih memberikan perhatian terhadap kata kata yang diucapkan dalam interaksi sehari hari dilingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Mendapatkan informasi mengenai pentingnya mengambil hikmah dan menyaring semua bentuk interaksi yang ada di lingkungan keluarga mereka agar menjadi siswa yang memiliki kesantunan berbahasa yang baik.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori lingkungan keluarga, dan kesantunan berbahasa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.⁸

Sebenarnya lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara sosio-kultural.⁹

Adapun penjelasannya sebagai berikut adalah:

- 1) Lingkungan secara fisiologis

⁸ Jalaluddin, Psikologi Agama, 242.

⁹M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2001), 129-130.

Lingkungan meliputi segala kondisi dan materi jasmani di dalam tubuh (gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).

2) Lingkungan secara psikologis

Lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulus ini misalnya berupa sifat-sifat gen, selera, keinginan, perasaan, minat, kebutuhan, emosi, kapasitas intelektual.

3) Lingkungan secara sosio-kultural

Lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan.

Sedangkan pendapat Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa “Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (toprovide environment) bagi gen lain”.¹⁰ Sedangkan lingkungan secara sempit lebih condong diartikan hanya berupa alam

¹⁰ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

sekitar dari manusia.baik itu yang ada di darat, laut, maupun udara. Dari pengertian lingkungan ini secara jelas mempengaruhi individu yang ada dan terlibat langsung maupun tidak langsung didalamnya, sedangkan keluarga menurut Reiss adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.¹¹

Pendapat lainnya menurut Hill bahwa keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan.¹² Sedangkan menurut Rosi Datus Saadah lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang cukup efektif dan efisien dalam upaya mengantarkan generasi penerus dalam membekali kemampuan diri dengan sebaik baiknya sehingga dapat menjadi generasi yang andal, terampil, dan tangguh. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Menurut Gerungun lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama dimana anak belajar dan menyatakan dirinya

¹¹ Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 4.

¹²Ibid., 6.

sebagai makhluk sosial didalam hubungannya dengan kelompok keluarganya.

Selanjutnya Prayitno lingkungan keluarga adalah sebagai salah satu kelompok sosial perkembangan anak yang sangat besar pengaruhnya, dari keluargalah anak memperoleh konsep diri, peranan yang harus diperankan sesuai dengan jenis kelamin, keterampilan, intelektual, maupun sosial, dan sikap mereka terhadap sekolah. dan dalam keluarga pada umumnya anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Dalam pengertian yang lebih kompleks lingkungan keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung secara

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu

¹³ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, 64.

sering dikenal dengan sebutan primary group. Dalam menjadi salah satu lembaga pendidikan bagi anak maka tentu lingkungan sekolah memiliki fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Lebih khusus dalam membentuk kepribadian anak, keluarga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, adapun lima fungsi dasar lingkungan keluarga, sebagai berikut:

1) Reproduksi

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

2) Sosialisasi/edukasi

Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

3) Penugasan peran sosial

Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial, ekonomi, dan peran gender.

4) Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat berlindung makanan, dan jaminan kehidupan.

5) Dukungan emosi/pemeliharaan

Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat

mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.¹⁴

Dari lima fungsi dasar di atas dapat disimpulkan begitu kompleks fungsi dari lingkungan keluarga. Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari lingkungan keluarga adalah melakukan lebih mendalam di hal perawatan dan sosialisasi pada anak karena proses sosialisasi dalam keluarga merupakan proses yang ditempuh anak untuk memperoleh keyakinan, nilai nilai dan perilaku yang dianggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga dewasa terutama orang tua.

c. Aspek-aspek Lingkungan Keluarga

Perilaku anak dalam bersosialisasi tentu tidak muncul secara tiba-tiba akan tetapi melalui proses stimulus dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam berperilaku santun anak banyak belajar dan meniru dari lingkungan keluarganya lebih khusus dari kedua orang tuanya. Adapun beberapa aspek aspek lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku kesantunan berbahasa anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin pada buku ‘‘Studi Ilmu Pendidikan Islam’’ bahwa keluarga sebagai salah satu dari lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh atas jiwa anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama, dimana manusia

¹⁴ Sri Lestari, Psikologi Keluarga, 22.

melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya.¹⁵

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kesantunan berbahasa anak, karena anak pada umumnya mengenal dunia sosialisasi yang baik melalui orang-orang disekitarnya dilingkungan keluarga, menurut Ali Kusno kebiasaan yang dikembangkan dalam sebuah keluarga akan membentuk kepribadian anak termasuk bahasa yang digunakan.¹⁶ Adapun secara lebih rinci keteladanan dari orang tua merupakan hal-hal yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesantunan berbahasa anak. Keteladanan dari orang tua, Pengertian keteladanan di dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya “sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (perbuatan, kelakuan, ucapan, dan sebagainya)”¹⁷.

Keteladanan orang tua adalah sesuatu yang akan ditiru dari anaknya baik perkataan, perbuatan dan tingkah laku apakah tingkah yang baik yang sesuai hukum yang berlaku (agama dan negara) atau yang buruk. Keteladanan yang diterima seorang anak membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama dan pembelajaran dari lingkungan keluarganya.

¹⁵ Moh haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 265.

¹⁶ Ali kusno, “*Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua Kepada Anak Dilingkungan Rumah Tangga*”, 13.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), 1160.

Menurut Lia Erlina dalam buku ‘‘Pendidikan Karakter’’ berpendapat bahwa anak adalah ‘‘peniru ulung’’, yang mana semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Dengan demikian semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah orang tua diartikan:

- 1) Ayah dan Ibu kandung
- 2) Orang-orang tua atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya)
- 3) Orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung¹⁹

Adapun masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak-anak. Jika tumbuh dewasa akan menjadi pribadi yang jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka perilaku anak pun akan menjadi positif. Perilaku anak akan tumbuh dengan nilai-nilai kejujuran, kesopanan dan menunjukkan perbuatan yang terpuji. Kesopansantunan termasuk juga kedalam kesantunan berbahasa anak, maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua mendapat tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar dapat tumbuh optimal melalui keteladanan keteladanan yang sering dilakukan oleh orang tua di lingkungan

¹⁸Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat, 84.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 627.

keluarga, dan prinsip-prinsip dari keteladanan orang tua adalah Pembiasaan sejak dini, kesinambungan, konsisten, ikhlas. Dengan keteladanan orang tua yang sesuai prinsip-prinsipnya anak akan bisa menjadi anak yang santun dalam berbahasa secara berkelanjutan.

2. Kesantunan Berbahasa

a. Pengertian Kesantunan Berbahasa

Kesantunan (politeness), kesopansantunan atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Jadi, kesantunan ini biasa disebut oleh para ahli adalah ‘tatakrama’, sedangkan Menurut Masnur Muslich tata cara berbahasa seseorang yang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya, akan memperlihatkan nilai negatif, misalnya dikatakan orang yang tidak santun, sombong, angkuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya.²⁰

Kesantunan berbahasa adalah cara menyampaikan ungkapan/berbicara, dalam bertutur kata dengan halus, baik, dan sopan dalam interaksi verbal.²¹

Dalam ilmu bahasa lebih rinci teori kesantunan berbahasa menurut para ahli memiliki beberapa makna yakni menurut Robin Lakoff adalah penyampaian kata atau bicara yang tidak terdengar memaksa atau angkuh dan pembicaraan itu memberikan pilihan

²⁰ Rusydi Room, “*Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam*,” *Adabiyah Vol. XIII*, 2 (2013), 223.

²¹ Agus Tricahyo, *Psikolinguistik* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014), 103.

kepada lawan bicara sehingga lawan bicara merasa tenang. Sedangkan menurut Bruce Fraser definisi kesantunan ada tiga hal yang perlu diulas pertama kesantunan itu adalah properti atau bagian dari tuturan, jadi bukan tuturan itu sendiri, kedua pendapat pendengarlah yang menentukan apakah kesantunan itu terdapat pada sebuah tuturan dan yang ketiga kesantunan itu dikaitkan dengan hak dan kewajiban peserta pertuturan yang artinya, apakah sebuah tuturan terdengar santun atau tidak diukur berdasarkan apakah penutur tidak melampaui haknya terhadap lawan tuturnya, dan apakah si penutur memenuhi kewajibannya kepada lawan tuturnya itu.²²Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dikatakan seseorang dapat ditentukan baik atau tidaknya melalui cara penyampaiannya.

Dalam Islam kesantunan berbahasa memiliki beberapa makna yang hampir sama yaitu sebagai berikut: kesantunan berbahasa telah tertuang dalam beberapa surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesantunan berbahasa. Dalam Al-Qur'an pada beberapa surah seperti qaulan sadida (QS. An-Nisa: 9), yaitu berkomunikasi, baik yang menyangkut bahan maupun medium bahasa yang digunakannya dengan betul. Kedua, qaulan Ma'rufa, (QS. An-Nisa: 8), yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang menyedapkan hati, tidak menyinggung atau menyakiti perasaan rekan tutur, sesuai dengan kriteria kebenaran, kejujuran, tidak mengandung kebohongan,

²² Abdul Chaer, Kesantunan Berbahasa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

dan tidak berpura-pura . Ketiga, qaulan Baligha, (QS. An-Nisa:63), yaitu berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, atau membekas, bicaranya jelas, terang, tepat, atau efektif. Keempat, qaulan maysura, (QS. Al-Isra:28), yaitu berkomunikasi dengan baik dan pantas, agar orang tidak kecewa.²³

Dalam agama Islam sangat jelas bahwa kesantunan berbahasa sudah diatur dari dulu lewat ayat suci Al- Qur'an, dimana sebagai umat Islam tinggal mengikuti dan mengamalkannya sesuai tuntunan dan makna dari kesantunan berbahasa yang tertulis didalam Al- Qur'an. Pada intinya erat kesantunan bahasa yang digariskan besar pengaruhnya dalam membangun hubungan sosial yang baik dan menjadi dasar pengenalan dan hubungan yang lebih erat terutama untuk para siswa yang mayoritas masih mencari jati diri.

b. Prinsip prinsip kesantunan berbahasa

Dalam agama Islam sangatlah jelas diatur dengan rinci di ayat ayat suci Al-Qur'an. Termasuk dalam prinsip prinsip kesantunan berbahasa yaitu yaitu qawlan balighan, qawlan kariman, qawlan sadidan, qawlan *ma'rufan*, qawlan maysuran, dan qawlan layyinan. Penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

1) Qawlan Balighan

Dalam bahasa arab, kata baligha diartikan sebagai “sampai”, “mengenai sasaran” atau “mencapai tujuan”. Jika

²³ Rusydi Room, “*Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam*”, 225.

dikaitkan dengan kata kata qawl (ucapan atau komunikasi) baligh berarti “fasih”, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan terang, akan tetapi juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas dijiwa”. Lebih lanjut apabila dikaitkan dengan kesantunan berbahasa prinsip qawlan balighan lebih memiliki makna sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam kesantunan berbahasa sangatlah diperlukan sebagai kesuksesan penyampaian makna pembicaraan antar pribadi.

Qawlan balighan terjadi bila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat komunikan. Dalam istilah Al-Quran berbicara fi anfusihim(tentang diri mereka). Dalam istilah sunnah, “berkomunikasilah kamu sesuai dengan kadar akal mereka”.²⁴ Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan berbahasa qawlan balighan sangat mengedepankan pembicaraan yang efektif terhadap lawan bicara.

2) Qawlan kariman

Qawlan kariman, dapat diartikan sebagai perkataan yang mulia. Jika dikaji lebih mendalam kesantunan

²⁴ Ujang Saefullah, Kapita Selektu Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya (Bandung: Simbiosis Rektama media, 2007), 73.

berbahasa dengan menggunakan prinsip qawlan kariman memiliki arti lebih mengena ke lawan bicara yang lebih tua. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam berbicara kepada pendekatan lebih halus santun dan ramah, yang memiliki arti bahwa lebih mengutamakan penghormatan dan tidak menggurui dan melakukan pembicaraan yang dengan nada emosi. Jika ditelusuri, kata kariman biasa diterjemahkan dengan “mulia”. Kata ini terdiri dari dua huruf “kaf”, “ra” dan “mim”, yang menurut pakar bahasa mengandung makna”yang mulia” atau “terbaik sesuai dengan objeknya”.²⁵

3) Qawlan Sadidan

Qawlan Sadidan memiliki arti berkata sebenar benarnya atau berkata jujur, apa adanya dan jauh dari kebohongan. Disetiap pembicaraan yang menerapkan prinsip kesantunan berbahasa qawlan sadidan akan berdampak positif untuk semua pihak yang terlibat, orang yang berkata jujur adalah orang yang dapat dipercaya, disetiap perkataan yang keluar dari mulutnya selalu mengandung kebenaran, begitupun sebaliknya. Orang orang yang memutar balikan kebenaran adalah orang munafik,

²⁵ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 177.

mereka selalu menyebarkan kebohongan dimana mana. Mereka yang terpedaya pasti percaya.²⁶

4) Qawlan ma'rufan

Qawlan ma'rufan memiliki arti sebagai ungkapan yang baik dan pantas untuk diucapkan kelawan bicara baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dalam tafsir Al Maraghi kata *qawlan ma'rufan* (QS. An-Nisssa:5) dimaknai dengan perkataan yang enak dirasa oleh jiwa dan membuat kita menjadi penurut. Sementara Ibnu Zaid mengatakan, makna yang dimaksud dengan *qawlan ma'rufan* adalah ucapan yang baik, pantas lagi tegas.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkataan yang enak dan baik adalah perkataan yang menimbulkan rasa tenteram dan damai bagi orang-orang yang mendengarkannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

5) Qawlan maysuran

Secara etimologis kata *maasyuran* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang. *Qawlan*

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Pola komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Prespektif Pendidikan Islam (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),108.

²⁷ Ujang Saefullah, Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya, 84.

maysuran menurut Jalaludin Rakhmat, sebenarnya lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan” lawannya adalah ucapan yang menyulitkan.²⁸ Ketikaditerapkan dalam prinsip prinsip kesantunan berbahasa artinya adalah berkata dengan mudah atau gampang, makna dari berkata dengan mudah disini adalah kata kata yang digunakan dalam berbicara mudah dipahami, dicerna, dimengerti dan oleh lawan bicara. Sehingga lawan bicara tidak merasa asing atau bingung dari pembicaraan yang sedang dilakukan.

6) Qawlan layyinan

Layyin secara terminologi diartikan sebagai “lembut”.²⁹ Dalam prinsip kesantunan berbahasa qawlan layyinan merupakan makna dari perkataan yang lemah lembut kepada lawan bicara, lemah lembut tentu sudah menjadi jati diri umat muslim karena Islam mengajarkan agar menggunakan kata yang lemah lembut disetiap pembicaraan atau komunikasi kepada semua orang, dalam prespektif kesantunan berbahasa lemah lembut dalam perkataan adalah perkataan yang tidak dibarengi sikap dan perilaku menakutkan dan dengan nada bicara yang tinggi dan emosional.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Pola komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Prespektif Pendidikan Islam, 113.

²⁹ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 178.

Dari keenam prinsip tersebut bila dijabarkan dalam seluruh nilai nilai kesantunan berbahasa antara lain 1) kebenaran, 2) kejujuran, 3) keadilan, 4) kebaikan, 5) lurus, 6) halus, 7) sopan, 8) pantas, 9) penghargaan, 10) khidmat, 11) optimisme, 12) indah 13) menyenangkan, 14) logis, 15) fasih, 16) terang, 17) tepat, 18) menyentuh hati, 19) selaras, 20) mengesankan, 21) tenang, 22) efektif, 23) lunak, 24) dermawan, 25) lemah lembut, dan 26) rendah.³⁰

Kebenaran dan kejujuran diartikan bahwa setiap orang dianjurkan benar benar berkata sesuai dengan kondisi nyatanya tanpa ada hal yang ditutup tutupinya sehingga lawan bicaranya merasa nyaman dan tidak merasa dibohongi, dan hal inilah yang harus ditanamkan dari kecil.

Lunak dan halus memiliki makna setiap tuturan pembicaraan hendaknya disampaikan dengan lemah lembut kepada siapapun lawan bicara. Tanpa mengesampingkan substansi pembicaraan, sedangkan menyentuh hati bermakna bahwa sebagai manusia yang ditakdirkan menjadi makhluk sosial hendaknya selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan tidak melukai hati lawan bicara, dan perlu untuk selalu mengucapkan kata yang menyenangkan lawan bicara. Sehingga dari lawan bicara timbul hal yang mengesankan secara lahiriah maupun batiniah. Logis adalah dimana seseorang selalu bicara dengan kata kata yang mudah difahami oleh lawan bicaranya baik tersirat maupun

³⁰ Sofyan Sauri, "Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah," Pengembangan strategi, 1ss (2003), 49.

tidak. Maka dari itu, penting kiranya sebagai manusia selalu memperhatikan terhadap prinsip prinsip kesantunan berbahasa dan harus selalu bertanggung jawab atas semua perkataan yang sudah diucapkan terhadap lawan bicara.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesantunan berbahasa

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesantunan berbahasa, dimana secara rinci faktor faktor tersebut dijelaskan para ahli diantaranya adalah menurut Pranowo menyebutkan adanya beberapa faktor atau hal yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun penyebabnya antara lain

- 1) Mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar
- 2) Dorongan emosi penutur
- 3) Sengaja menuduh lawan tutur
- 4) Protektif terhadap pendapat sendiri
- 5) Sengaja memojokkan lawan tutur.³¹

Dalam pendapat ahli yang lain menurut Ali Kusno ketidak santunan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial dan juga keluarga.³² Keluarga

³¹ Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, 70.

³² Ali Kusno, *"Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua Kepada Anak Di lingkungan Rumah Tangga*, 13.

merupakan lingkungan yang sangat sentral dan utama dalam pembentukan ketidak santunan berbahasa.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.³³ Secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al- Hadits.³⁴

Menurut Zakiah Drajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan

³³ Basuki dan M. Mifthahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam (Ponorogo: Stain PO Press, 2007), 35.

³⁴ Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: Stain PO Press,2009),19.

Islam sebagai pandangan hidup.³⁵ Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha dasar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari sebuah kegiatan. Menurut Permendikbud no. 64/2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMP/MTs adalah : 1) Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-quran pilihan dan hadis yang terkait, 2) Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah, 3) Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Memahami makna rukun iman, Asmaul-Husna, surat dan ayat pilihan serta hadis terkait, 5) Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-quran dan Hadis, 6) Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihanserta hadis terkait dengan tartil dan

³⁵ Abdul Majid, et al, Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 130.

lancar, 7) Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah 8) Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah, 9)Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek aspek sebagai berikut : (1) Al-Qur'an dan Hadits, (2) Aqidah, (3) Akhlak dan Budi Pekerti, (4) Fiqh, (5) Sejarah Peradaban Islam.

4. Teori Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa terkait langsung dengan norma yang dianut oleh masyarakatnya. Jika lingkungan masyarakat menerapkan norma dan nilai secara ketat, maka berbahasa santun pun menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat

Dalam hal ini lingkungan terlihat langsung peran besar dari lingkungan terhadap kesantunan berbahasa. Menurut Ali Kusno diantara sekian banyak faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa anak adalah keluarga.³⁶Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sofyan Sauri, keluarga sebagai persekitaran pertama dan utama bagi anak , keluarga juga memberikan pengaruh yang besar dalam pola berbahasa anak, baik

³⁶Ali Kusno, "Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua Kepada Anak Di lingkungan Rumah Tangga, 13.

santun atau tidak santun.³⁷ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi (mensatupadukan) diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya. Keluarga menjadi penghubung anak dengan kehidupan sosial, dengan pembiasaan nilai-nilai norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai kelompok nilai keagamaan, nilai kemasyarakatan lainnya.³⁸

Dalam perilaku kesantunan berbahasa lingkungan keluarga sangat berperan aktif, bahkan dimulai dari manusia lahir sampai dewasa yang diawali di usia balita dari untuk mengenal kata kata demi kata sampai bisa menggunakan kata-kata tersebut untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Lingkungan keluarga dalam mempengaruhi anak untuk selalu menerapkan kesantunan berbahasa melalui kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan di keluarga tersebut, selanjutnya melalui pergaulan

³⁷Rusydi Room, "*Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam*", 230.

³⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 189.

dalam keluarga, dan yang terakhir melalui dari keteladanan dari orang tua.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan.dari hasil kajian penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian pertama adalah skripsi Deni Nugrahanto, 2013, Karanganyar, Skripsi, dengan Judul “Pengaruh lingkungan keluarga dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013” , Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) ada tidaknya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013; (3) ada tidaknya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar

Tahun Pelajaran 2012/2013, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deni Nugrahanto terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel lingkungan keluarga sama-sama merupakan variabel independen dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yaitu di SMK Wikarya Karanganyar, variabel dependennya adalah hasil belajar, terdiri dari tiga rumusan masalah, dan menggunakan analisis korelasi berganda.

Penelitian kedua adalah skripsi Gilang Wicaksono Aji, 2011, Surakarta, penelitan Skripsi, “ *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar; 2) Untuk

mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar; 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,368 > 2,030$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan sumbangan efektif sebesar 31,63%; 2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,540 > 2,030$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan sumbangan efektif sebesar 22,07%; 3) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $20,308 > 3,267$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,537. 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 53,7%, sedangkan 46,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gilang Wicaksono Aji terdapat persamaan dengan penelitian ini diantaranya pada variabel lingkungan

keluarga sama-sama merupakan variabel independen dan perbedaannya variabel dependennya adalah Prestasi Belajar, dan juga perbedaannya menggunakan analisis data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Penelitian ketiga adalah skripsi Elies Erfanty Rahayu, 2013, Surakarta, Skripsi, dan berjudul “Analisis kesantunan berbahasa dalam interaksi antarsantri putri pondok pesantren al-muayyad surakarta: kajian *pragmatik*” dengan tujuan sebagai berikut: (1) wujud kesantunan berbahasa dalam interaksi antarsantri putri pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta dengan kajian pragmatic (2) pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi antarsantri putri di lingkungan pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta (3) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan dalam interaksi antarsantri putri pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu data percakapan yang dilakukan antarsantri putri pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Hasil penelitian sebagai berikut ada 3 hal (1) wujud kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam interaksi santri puteri pondok pesantren Al-Muayyad adalah tuturan perintah, tuturan permintaan, tuturan desakan, tuturan bujukan, tuturan ajakan, tuturan persilaan, dan tuturan permintaan izin (2) Interaksi berbahasa antara santri puteri pondok pesantren Al-Muayyad mematuhi prinsip-prinsip kesantunan pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim

kesederhanaan, dan maksim kesimpatisan (3) Wujud pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa santri puteri pondok pesantren Al-Muayyad ditemukan pada pelanggaran maksim kedermawanan, maksim kerendahan hati (kesederhanaan), dan maksim kesimpatian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elies Erfanty Rahayu dari Universitas Muhammadiyah surakarta terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti kesantunan berbahasa namun terdapat perbedaan dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya Bussines Research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.³⁹

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka kesantunan berbahasa siswa baik.
2. Jika lingkungan keluarga rendah, maka kesantunan berbahasa rendah.
3. Jika lingkungan keluarga buruk, maka kesantunan berbahasa buruk.

³⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta, 2006), 91.

D. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

- 1) Hipotesis Nol (H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa siswakeselas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a) : ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas/independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat/dependennya.⁴¹

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel, dimana variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai,⁴² sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Variabel itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu:

3) **Variabel X:** Lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1

Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

⁴¹Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

⁴² S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 133.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 1994), 20-21.

- 4) **Variabel Y:** Kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Untuk variabel independen adalah lingkungan keluarga dan Variabel dependennya adalah kesantunan berbahasa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.⁴⁴ Pendapat lain mengenai populasi, adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang keseluruhannya berjumlah 199 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	26
2	VIII B	26
3	VIII C	26
4	VIII D	24

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2007), 250.

⁴⁵Martono, Metode Penelitian Edisi Revisi (Jakarta : RajaGrafindoPersada, 2011), 74.

5	VIII E	26
6	VIII F	24
7	VIII G	24
8	VIII H	23
Jumlah		199

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.⁴⁶ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Ada beberapa teknik probability sampling, salah satunya teknik Simple Random Sampling. Teknik ini dikatakan Simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴⁷ Cara demikian disebut juga random sampling atau pengambilan sampling secara acak.⁴⁸ Untuk itu, ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5% dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan Isaac dan Michael. Jadi, sampel yang diperoleh dengan tingkat kesalahan

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet.xv,174.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 82.

⁴⁸Ibid., 120.

5% dari jumlah populasi dalam penelitian 199, jumlah sampelnya adalah 127.⁴⁹ Untuk perhitungan sampel masing-masing kelas dapat dihitung menggunakan rumus:⁵⁰

$$n_1 = n \times \frac{N_1}{N}$$

Keterangan :

n_1	:	Sampel kelas
n	:	Sampel keseluruhan
N	:	Populasi keseluruhan
N_1	:	Populasi kelas

a. Jumlah sampel kelas VIII A

$$n_1 = 127 \times \frac{26}{199} = 16,59 \text{ (17 siswa)}$$

b. Jumlah sampel kelas VIII B

$$n_2 = 127 \times \frac{26}{199} = 16,59 \text{ (17 siswa)}$$

c. Jumlah sampel kelas VIII C

$$n_3 = 127 \times \frac{26}{199} = 16,59 \text{ (17 siswa)}$$

d. Jumlah sampel kelas VIII D

$$n_4 = 127 \times \frac{24}{199} = 15,31 \text{ (16 siswa)}$$

e. Jumlah sampel kelas VIII E

$$n_1 = 127 \times \frac{26}{199} = 16,59 \text{ (17 siswa)}$$

f. Jumlah sampel kelas VIII F

⁴⁹Ibid., 128.

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 48.

$$n_2 = 127 \times \frac{24}{199} = 15,31 \text{ (16 siswa)}$$

g. Jumlah sampel kelas VIII G

$$n_3 = 127 \times \frac{24}{199} = 15,31 \text{ (16 siswa)}$$

h. Jumlah sampel kelas VIII H

$$n_4 = 127 \times \frac{23}{199} = 14,67 \text{ (15 siswa)}$$

Jadi, sampel data tiap kelas adalah :

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	17 siswa
VIII B	17 siswa
VIII C	17 siswa
VIII D	16 siswa
VIII E	17 siswa
VIII F	16 siswa
VIII G	16 siswa
VIII H	15 siswa
Jumlah sampel	131 siswa

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kesantunan berbahasa siswa kelas VIII.
2. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No IPD
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 BABADAN PONOROGO TAHUN	Lingkungan Keluarga (Variabel Independen)	<p>Keteladanan orang tua dalam berkomunikasi</p> <p>a. Bapak/Ibu bicara dengan kata kata yang paling baik kepada semua anggota keluarga dilingkungan keluarga</p> <p>1) Bicara menggunakan kata yang baik bukan berkata kotor.</p> <p>2) Bicara jujur ke seluruh anggota keluarga</p> <p>3) Dalam menyuruh kepada anggota keluarga selalu menggunakan kata “tolong”</p> <p>4) Bicara menggunakan kata yang menyenangkan lawan bicaranya di lingkungan keluarga.</p> <p>5) Bicara dengan hormat melalui kata kata yang diucapkan</p> <p>b. Bapak/Ibu bicara lemah</p>	Siswa/siswi kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017	Angket	1, 3,4,25. 22 5 6,19. 7,23.

<p>PELAJARAN AN 2016/2017</p>		<p>lengkap kepada seluruh anggota keluarga</p> <p>1) Bapak/ibu selalu bicara dengan nada yang rendah tetapi jelas kata kata yang dibicarakan</p> <p>2) Bapak/ibu dalam menyuruh tidak membentak bentak</p> <p>c. Bapak/Ibu selalu mencontohkan bicara yang santun kepada semua orang</p> <p>1) Selalu mau meminta maaf ketika bersalah ke semua anggota keluarga atau semua orang</p> <p>2) Selalu bicara dengan selaras dengan tema pembicaraan dan mudah difahami</p> <p>3) Selalu bicara dengan menggunakan kata kata yang pantas sesuai situasi dan kondisi</p> <p>d. Bapak/Ibu memanggil seluruh anggota keluarga dengan panggilan yang baik</p> <p>1) Memanggil dengan kata anaku tersayang</p> <p>2) Memanggil dengan nama aslinya bukan</p>		<p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11,21.24.</p> <p>12</p> <p>13</p>
---------------------------------------	--	---	--	--

		<p>julukan</p> <p>e. Bapak/Ibu membiasakan untuk mengucapkan salam ke seluruh anggota keluarga</p> <p>1) Selalu mengucapkan salam ketika ingin berpergian</p> <p>2) Selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah</p> <p>3) Selalu mengucapkan salam ketika diawal telfon atau diakhir telfon kepada seluruh anggota keluarga atau semua orang</p> <p>f. Bapak/Ibu menegur anaknya dengan lemah lembut</p> <p>1) Dalam menegur anak yang salah dengan tidak membentak bentak</p> <p>2) Menegur anak juga menasihati dengan kata yang lemah lembut juga menyentuh hati</p>		14
				18
				15
				16
				17
				19
				20
	Kesantunan Berbahasa (Variabel Dependen)	<p>1. Bicara lemah lembut kepada kedua orang tua</p> <p>2. Bicara hormat dengan orang yang lebih tua</p>	Angket	1, 2,12,17

	3. Mengucapkan panggilan yang baik kepada kedua orang tua	Siswa/siswi kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017	3
	4. Mengucapkan panggilan yang baik kepada teman sebaya		4,18
	5. Mendahulukan orang yang lebih tua untuk mulai berbicara		5
	6. Tidak Berkata kotor		6
	7. Bicara secukupnya ketika sedang pembelajaran dikelas		7
	8. Menegur orang lain dengan ramah		8
	9. Ketika berbicara jelas dan mudah difahami		9,25.
	10. Bicara dengan anak-anak lemah lembut dalam suara dan tidak berbohong		10,20,22,24.
	11. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam		11,21
	12. Tidak bicara dengan nada tinggi		16
	13. Tidak berburuk sangka dengan orang lain		14,15,19,23.
	14. Bicara dengan wajah yang menyenangkan		13

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan bagi responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga dan kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Ponorogo. Dapat dilihat pada lampiran 1.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵² Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 142.

⁵²Ibid., 93.

negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.⁵³

Tabel 3.4
Skor Untuk Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
	Unfavorable (-)	1	2	3	4

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁵⁴ Teknik dokumentasi disini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya SMPN 1 Babadan Ponorogo, letak geografis, keadaan guru dan murid, visi misi serta sarana prasarana.

⁵³Ibid., 94.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁵

Teknik analisis data ini menggunakan statistika, dan untuk menjawab rumusan masalah 1, dan 2 yang digunakan adalah mean (M) untuk mencari nilai rata-rata dan standart deviasi (SD) untuk menentukan lingkungan keluarga dan kesantunan berbahasa siswa. Dengan rumus sebagai berikut.

1. Rumus mean X dan Y :⁵⁶

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \qquad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan

M_x, M_y = Mean

$\sum fx, \sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skordari masing-masing variable dengan frekuensinya.

N = Number of cases (jumlah data)

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian, 147.

⁵⁶ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2011), 51.

2. Rumus standar deviasi :⁵⁷

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2} \text{ dan } SD_Y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left[\frac{\sum fy}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

- SD_x dan SD_y : Standar Deviasi
 $\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
 M_x dan M_y : Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y
 N : Jumlah observasi

Dari rumus-rumus di atas dapat diketahui hasil dari M (mean) dan SD_x , SD_y yang kemudian dilakukan pengelompokkan untuk menentukan lingkungan keluarga dan kesantunan berbahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk menentukan kategori baik, cukup dan kurang dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $mean + 1.SD$ adalah tingkat baik
2. Skor kurang dari $mean - 1.SD$ adalah tingkat kurang

⁵⁷Ibid., 96.

3. Skor antara mean – 1.SD sampai mean + 1 SD adalah tingkat cukup

Setelah dibuat pengelompokkan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:⁵⁸

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentasi
 Fi : Frekuensi
 n : Number Of Cases

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa kelas VIII pada mata pelajaran PAI, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:⁵⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

⁵⁸ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

⁵⁹Ibid., 125.

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumbe r Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y	:	Variabel terikat / dependen
X	:	Variabel bebas / independen
b_0	:	Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
b_1	:	Prediksi slope (arah koefisien regresi)
n	:	jumlah observasi/pengamatan
x	:	Data ke- i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
y	:	Data ke- i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
\bar{x}	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
\bar{y}	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	Sum of Square Regression
SSE	:	Sum of Square Error
SST	:	Sum of Square Total
MSR	:	Mean Square Regression
MSE	:	Mean Square Error

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuesioner atau angket yang dipakai. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.⁶⁰ Adapun cara menghitungnya yaitu menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka Indeks korelasi Product moment
- $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x (total skor masing-masing item)
- $\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y (skor total seluruh responden)
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor antara x dengan y
- n = Jumlah data

⁶⁰ Saifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS,84.

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk keperluan uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden dengan menggunakan 50 instrumen, 25 butir soal untuk variabel lingkungan keluarga, dan 25 butir soal untuk kesantunan berbahasa. Dari hasil perhitungan validitas lingkungan keluarga, terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.5 : Hasil uji Validitas instrumen lingkungan keluarga

Siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,436381	0,304	Valid
2	0,209219	0,304	Tidak Valid
3	0,196733	0,304	Tidak Valid
4	0,630819	0,304	Valid
5	0,36763	0,304	Valid
6	0,617605	0,304	Valid
7	0,423826	0,304	Valid
8	0,661213	0,304	Valid
9	0,216269	0,304	Tidak Valid
10	0,436844	0,304	Valid
11	0,422055	0,304	Valid
12	0,582471	0,304	Valid

13	0,392663	0,304	Valid
14	0,065774	0,304	Tidak Valid
15	0,526851	0,304	Valid
16	0,374549	0,304	Valid
17	0,321441	0,304	Valid
18	0,538559	0,304	Valid
19	0,422232	0,304	Valid
20	0,568247	0,304	Valid
21	0,539797	0,304	Valid
22	0,710992	0,304	Valid
23	0,439254	0,304	Valid
24	0,318401	0,304	Valid
25	0,287831	0,304	Tidak Valid

Sedangkan untuk variabel kesantunan berbahasa, dari 25 soal terdapat 20 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.6 : Hasil uji Validitas instrumen kesantunan berbahasa

Siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,624814	0,304	Valid
2	0,680154	0,304	Valid
3	0,294958	0,304	Tidak Valid
4	0,076454	0,304	Tidak Valid
5	0,451035	0,304	Valid
6	0,46039	0,304	Valid
7	-0,48090	0,304	Tidak Valid
8	0,45331	0,304	Valid
9	0,3556205	0,304	Valid
10	0,647575	0,304	Valid
11	0,535732	0,304	Valid
12	0,338887	0,304	Valid

13	0,357539	0,304	Valid
14	0,356593	0,304	Valid
15	0,13155	0,304	Tidak Valid
16	0,498783	0,304	Valid
17	0,467679	0,304	Valid
18	0,29041	0,304	Tidak Valid
19	0,430764	0,304	Valid
20	0,39659	0,304	Valid
21	0,30714	0,304	Valid
22	0,433342	0,304	Valid
23	0,58336	0,304	Valid
24	0,463326	0,304	Valid
25	0,361950	0,304	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁶² Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

⁶²Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 85.

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2,1/2}$ = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- a. Perhitungan reliabilitas instrumen penelitian variabel lingkungan keluarga

Untuk mengetahui secara mendetail tahapan tahapan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah dibawah ini sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 3.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran 11 dapat diketahui:

$$\sum X = 1634 \qquad \sum XY = 63680$$

$$\sum Y = 1542$$

$$\sum Y^2 = 60462$$

$$\sum X^2 = 67608$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{40 \times 63680 - 1634 \times 1542}{\sqrt{(40 \times 67608 - 1634^2)(40 \times 6042 - 1542^2)}} \\
 &= \frac{2537200 - 2519628}{\sqrt{(2704320 - 2669956)(2418480 - 2377764)}} \\
 &= \frac{27572}{\sqrt{(34363)(40716)}} \\
 &= \frac{27572}{\sqrt{1399164624}} \\
 &= \frac{27572}{37405,40921} \\
 &= 0,7371126455
 \end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,7371126455}{1 + 0,7371126455} \\
 &= \frac{1,47422591}{1,7371126455} \\
 &= 0,848664187
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel kesadaran diri siswa sebesar 0,8486 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi

5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,8486 > 0,304 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

- b. Perhitungan reliabilitas instrumen penelitian variabel kesantunan berbahasa

Untuk mengetahui secara mendetail tahapan tahapan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah dibawah ini sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 13.

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran 12. dapat diketahui:

$$\sum X = 1636 \qquad \sum XY = 62004$$

$$\sum Y = 1506$$

$$\sum Y^2 = 57320$$

$$\sum X^2 = 67458$$

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{40 \times 62004 - 1636 \times 1506}{\sqrt{(40 \times 67458 - 1636^2)(40 \times 57320 - 1506^2)}}$$

$$= \frac{2480160 - 2463816}{\sqrt{(2698320 - 2676496)(2292800 - 2268036)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{16344}{\sqrt{(21824)(24764)}} \\
 &= \frac{16344}{\sqrt{540449536}} \\
 &= \frac{16344}{23247,57054} \\
 &= 0,27288873
 \end{aligned}$$

Langkah 3: Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1+r_{1/2}^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,27288873}{1 + 0,27288873} \\
 &= \frac{0,54577746}{1,27288873} \\
 &= 0,428771471
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi diri siswa sebesar 0,4287 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,4287 > 0,304$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP 1 Babadan

SMPN 1 Babadan berdiri pada tahun 1983, dengan berdirinya SMPN 1 Babadan sebagai SMP, masyarakat di Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Babadan dan sekitarnya sangat mendukung dan masyarakat sekitarnya sangat mengandalkan keberadaan SMPN 1 Babadan ini untuk menyekolahkan putra putrinya. SMPN 1 Babadan hadir semata mata untuk mensukseskan proses pelayanan pendidikan secara maksimal di pedesaan dan peningkatan kualitas SDM warga desa dengan bersekolah.

SMP 1 Babadan sudah termasuk ke dalam kategori SSN (Sekolah Standar Nasional) Untuk lebih meningkatkan mutu dan skill siswa SMP 1 Babadan, maka kami mengajukan segala hal sesuatu yang bisa membuat sekolah kategori SSN ini menjadi lebih baik, termasuk dengan menjadikan SMPN 1 Babadan menjadi sekolah adiwiyata . adapun pergantian kepala sekolah di SMPN 1 Babadan ini dari awal berdirinya 1983 hingga 2016 telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 9 kali. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Moh Makroem (1983-1990)
2. Djokoesilo, BA (1990-1993)
3. Soetadji, BA (1993-1995)
4. Drs. H.Ahmadi Sofwan, M.Pd (1996-2004)
5. Drs. Suharnanto (2004-2005)
6. Drs. Surat (2005-2008)
7. Drs. Suharto, M.Pd (2008-2009)
8. Drs. Wahyu Hermadi, M.Pd (2009-2014)
9. Drs. Parwoto, M.Si (2014-Sekarang)

2. Letak Geografis SMPN 1 Babadan

SMPN 1 Babadan berada di alamat Jl. Teuku Umar, Ngimput Babadan Ponorogo. Luas bangunan 1.965,5 m² dan luas tanah 10.200 m² dengan status kepemilikan milik pemerintah.⁶³ SMPN 1 Babadan berada di lokasi yang sangat strategis tepat di daerah paling utara kabupaten ponorogo dengan langsung berbatasan Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Dengan satu satunya SMP di wilayah ponorogo utara masyarakat sekitarnya sangat mengandalkan keberadaan SMPN 1 Babadan ini untuk menyekolahkan putra putrinya.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Babadan

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya dan peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

⁶³ Lihat Lampiran tentang status kepemilikan tanah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan program pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan kembangkan potensi siswa melalui pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology)
- 3) Menumbuhkan kembangkan potensi siswa dalam bidang olahrag dan seni.
- 4) Membudayakan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, budi pekerti luhur dan akhlak mulia.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman dan aman.
- 6) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergis antar warga sekolah, instansi dan masyarakat.

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Struktur Organisasi**a. Keadaan Guru SMPN 1 Babadan**

Para guru di SMKN 1 Slahung tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 64 orang terdiri dari 47 guru tetap, 2 guru tidak tetap, tenaga kependidikan (PNS) 9 orang, dan 6 tenaga kependidikan

Non PNS (PTT). Dan berdasarkan jenjang pendidikannya yaitu 4 orang lulusan S2 , dan 44 orang lulusan S1.

b. Tenaga Pendukung SMPN 1 Babadan

Keadaan tenaga pendukung atau karyawan adalah berjumlah 20 orang. Seluruhnya berlatar pendidikan SLTA.⁶⁴

c. Keadaan Siswa SMPN 1 Babadan

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SMPN 1 Babadan dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa dan siswi saat peneliti melakukan penelitian tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 562 siswa dari siswa kelas VII berjumlah 190 siswa, kelas VIII berjumlah 199 dan kelas IX berjumlah 173 siswa.⁶⁵

d. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Babadan

Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representatif, yang pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 1 Babadan yaitu meliputi 1 R.Kepala Sekolah, 1 R. Kantor, 1 Perpustakaan, 2 Lab. IPA, 1 Lab Komputer, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kesenian, 6 KM/WC Siswa, 22 Ruang Kelas. Dan 14 diantaranya dalam kondisi rusak.

e. Struktur Organisasi SMPN 1 Babadan

⁶⁴Lihat Lampiran tentang Data Guru dan Tenaga Pendukung

⁶⁵Lihat Lampiran tentang Data Siswa SMPN 1 Babadan.

SMPN 1 Babadan merupakan lembaga formal untuk itu, struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Struktur organisasi terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Koordinator TU, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, Koord. BP, Guru dan Siswa.⁶⁶

B. Diskripsi Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari sampel siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan yang berjumlah 131 responden. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Diskripsi data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud diskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil pensekoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas VIII sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Selanjutnya, skor jawaban angket lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan , adapun kisi kisi instrumen sebagai berikut :

⁶⁶ Lihat Lampiran tentang Struktur Organisasi SMPN 1 Babadan.

Tabel 1.7

Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			Favorable	Unfavorable
Keteladanan orang tua dalam berkomunikasi	Bapak/Ibu bicara dengan kata kata yang paling baik kepada semua anggota keluarga dilingkungan keluarga	Bicara menggunakan kata yang baik bukan berkata kotor	1,2	3
		Bicara jujur ke seluruh anggota keluarga	22	
		Dalam menyuruh kepada anggota keluarga selalu menggunakan kata "tolong"	5	
		Bicara menggunakan kata yang menyenangkan lawan bicaranya di lingkungan keluarga	6,7	4,23
		Bicara dengan hormat melalui kata kata yang diucapkan.	21	
		Bapak/Ibu bicara lemah lembut kepada seluruh anggota keluarga	8	
		Bapak/ibu dalam menyuruh tidak membentak bentak		9
		Bapak/Ibu selalu mencontohkan bicara yang santun kepada semua orang.	Selalu mau meminta maaf ketika bersalah ke semua anggota keluarga atau semua orang	10

		Selalu bicara dengan selaras dengan tema pembicaraan dan mudah difahami		11,24
		Selalu bicara dengan menggunakan kata kata yang pantas sesuai situasi dan kondisi	12	
Bapak/Ibu memanggil seluruh anggota keluarga dengan panggilan yang baik		Memanggil dengan kata anaku tersayang.	13	
		Memanggil dengan nama aslinya bukan julukan	14	25
Bapak/Ibu membiasakan untuk mengucapkan salam ke seluruh anggota keluarga		Selalu mengucapkan salam ketika ingin berpergian atau ingin berbicara	18	15
		Selalu mengucapkan salam ketika diawal telfon atau diakhir telfon kepada seluruh anggota keluarga atau semua orang		17
		Selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah		16
Bapak/Ibu menegur anaknya dengan lemah lembut		Dalam menegur anak yang salah dengan tidak membentak bentak.		19
		Menegur anak juga menasihati dengan kata yang lemah lembut juga menyentuh hati.	20	

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan, yang diawali untuk mengetahui hasil skor frekuensi lingkungan keluarga siswa kelas VIII yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.8 : Skor dan Frekuensi Responden pada Variabel Lingkungan Keluarga siswa

Lingkungan Keluarga	Frekuensi		
80	1	62	9
79	2	61	6
78	1	60	10
77	2	59	9
73	1	58	11
72	2	57	3
71	1	56	8
70	3	55	8
69	4	54	4
68	4	53	5
67	4	52	5
66	4	51	2
65	4	50	2
64	5	49	2
63	7	48	1
		47	1
		Jumlah	131

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa skor maksimal adalah 80 sedangkan untuk skor minimalnya adalah 47. Untuk lebih jelasnya tentang skor jawaban angket lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Diskripsi Data Tentang Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

Maksud dari diskripsi data dalam pembahasan ini yakni untuk memberikan gambaran secara umum tentang sejumlah data hasil pensekoran angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas VIII sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Selanjutnya, skor jawaban angket kesantunan berbahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Dolopo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.10 : Skor dan Frekuensi Responden pada Variabel Kesantunan Berbahasa siswa

Kesantunan Berbahasa	Frekuensi		
78	1	63	4
77	3	62	7
76	1	61	10
75	1	60	5
74	3	59	6
73	4	58	9
72	3	57	6
71	2	56	4
70	1	55	9
69	4	54	11
68	7	53	2
67	3	52	3
66	6	50	2
65	7	49	1
64	4	48	2
		Jumlah	131

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa skor maksimal adalah 78 sedangkan untuk skor minimalnya adalah 48. Untuk lebih jelasnya

tentang skor jawaban angket kesantunan berbahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran 9.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa SMPN 1 Babadan, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini ditujukan agar dapat mengetahui secara detail apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Adapun beberapa rumus yang bisa digunakan yaitu dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors. Yang dimana untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.11 berikut ini:

Tabel 1.11
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
Lingkungan keluarga	131	0,0850885	0,09009	Berdistribusi Normal
Kesantunan berbahasa	131	0,07978626	0,09009	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji

Lillifors dengan taraf signifikan 1%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Untuk hasil perhitungan uji normalitas yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

2. Analisis Data tentang Lingkungan Keluarga siswa kelas VIII SMPN

1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan keluarga siswa, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat lingkungan keluarga siswa maka peneliti menggunakan rumus Mean dan Standard Deviasi. Dapat dilihat pada table 1.12 sebagai berikut:

Tabel 1.12

Hasil Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Lingkungan Keluarga Siswa Kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	X	F	fX	X ²	fX ²
1	80	1	80	6400	6400
2	79	2	158	6241	12482
3	78	1	78	6084	6084
4	77	2	154	5929	11858
5	73	1	73	5329	5329
6	72	2	144	5184	10368
7	71	1	71	5041	5041

8	70	3	210	4900	14700
9	69	4	276	4761	19044
10	68	4	272	4624	18496
11	67	4	268	4489	17956
12	66	4	264	4356	17424
13	65	4	260	4225	16900
14	64	5	320	4096	20480
15	63	7	441	3969	27783
16	62	9	558	3844	34596
17	61	6	366	3721	22326
19	60	10	600	3600	36000
20	59	9	531	3481	31329
21	58	11	638	3364	37004
22	57	3	171	3249	9747
23	56	8	448	3136	25088
24	55	8	440	3025	24200
25	54	4	216	2916	11664
26	53	5	265	2809	14045
27	52	5	260	2704	13520
28	51	2	102	2601	5202
29	50	2	100	2500	5000
30	49	2	98	2401	4802
31	48	1	48	2304	2304
32	47	1	47	2209	2209
JUMLAH		131	$\Sigma fY=7957$	$\Sigma y^2=123492$	$\Sigma fy^2=489381$

Dari hasil data di atas lalu dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma fX}{N} \\
 &= \frac{7957}{131} \\
 &= 60,74046 \\
 &= 60,740
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{489381}{131} - \left(\frac{7957}{131}\right)^2} = \sqrt{3735,733 - (6074046)^2} \\
 &= \sqrt{46,32958452} \\
 &= 6,80658391 \\
 &= 6,8065
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 60,740$ dan $SD_x = 6,8065$. Untuk menentukan kategori lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat lingkungan keluarga baik.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkat lingkungan keluarga s kurang.
- 3) Dan skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah tingkat lingkungan keluarga sedang.⁶⁷ Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \times SD_x &= 60,740 + 1. 6,8065 \\
 &= 60,740 + 6,8065 \\
 &= 67,5465 \\
 &= \mathbf{68 \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

⁶⁷ Anas Sudijono, Pengantar Statistik ..., 175.

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \times SD_x &= 60,740 - 1. 6,8065 \\
 &= 60,740- 6,8065 \\
 &= 53,9335 \\
 &= \mathbf{54 \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 68 dikategorikan lingkungan keluarga baik, sedangkan skor kurang dari 54 dikategorikan lingkungan keluarga kurang, dan skor 54-68 dikategorikan lingkungan keluarga sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 1.13 sebagai berikut :

Tabel 1.13
Kategorisasi Lingkungan Keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1
Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	68 ke atas	21	16,03 %	Baik
2.	Antara 54-68	92	70,22 %	Sedang
3.	54 ke bawah	18	13,74 %	Kurang

Dari pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga siswa di SMPN 1 Babadan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,03%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 92 responden (70,22%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (13,74%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

adalah sedang dengan prosentase (70,22%) yang dinyatakan oleh 92 responden.

3. Analisis Data tentang Kesantunan Berbahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah diketahui skor angket yang disebarakan kepada 131 siswa, kemudian dicari My dan SDy untuk menentukan kategori kesantunan berbahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan tergolong baik, cukup dan kurang, berikut perhitungannya.

Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan Selanjutnya hasil skor sikap keagamaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.14
Hasil Perhitungan Mean Dan Standar Deviasi Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Y	F	FY	Y ²	fY ²
1	78	1	78	6084	6084
2	77	3	231	5929	17787
3	76	1	76	5776	5776
4	75	1	75	5625	5625
5	74	3	222	5476	16428
6	73	4	292	5329	21316
7	72	3	216	5184	15552
8	71	2	142	5041	10082
9	70	1	70	4900	4900
10	69	4	276	4761	19044
11	68	7	476	4624	32368
12	67	3	201	4489	13467

13	66	6	396	4356	26136
14	65	7	455	4225	29575
15	64	4	256	4096	16384
16	63	4	252	3969	15876
17	62	7	434	3844	26908
19	61	10	610	3721	37210
20	60	5	300	3600	18000
21	59	6	354	3481	20886
22	58	9	522	3364	30276
23	57	6	342	3249	19494
24	56	4	224	3136	12544
25	55	9	495	3025	27225
26	54	11	594	2916	32076
27	53	2	106	2809	5618
28	52	3	156	2704	8112
29	50	2	100	2500	5000
30	49	1	49	2401	2401
31	48	2	96	2304	4608
Jumlah		131	$\Sigma fY=8096$	$\Sigma y^2=122918$	$\Sigma fy^2=506758$

Dari hasil data di atas, kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$= \frac{8096}{131}$$

$$= 61,80152671755725$$

$$= 61,801$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{506758}{131} - \left(\frac{8096}{131}\right)^2} \\
&= \sqrt{3868,3816794 - (61,80153)^2} \\
&= \sqrt{48,9525691} \\
&= 6,9966112583 \\
&= 6,997
\end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 61,801$ dan $SD_x = 6,997$.

Untuk menentukan kategori kesantunan berbahasa siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan itu baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkat kesantunan berbahasa baik.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkat kesantunan berbahasa kurang.
- 3) Dan skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah tingkat kesantunan berbahasa sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
M_x + 1 \times SD_x &= 61,801 + 1. 6,997 \\
&= 61,801 + 6,997 \\
&= 68,798 \\
&= \mathbf{69 \text{ (dibulatkan)}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_x - 1 \times SD_x &= 61,801 - 1. 6,997 \\
&= 61,801 - 6,997 \\
&= 54,804
\end{aligned}$$

= 55 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 69 dikategorikan kesantunan berbahasa siswa baik, sedangkan skor kurang dari 55 dikategorikan kesantunan berbahasa siswa kurang, dan skor 55-69 dikategorikan kesantunan berbahasa siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 1.15 berikut:

Tabel 1.15
Kategorisasi Kesantunan Berbahasa Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	69 ke atas	23	17,56 %	Baik
2.	Antara 55-69	87	66,41%	Sedang
3.	55 ke bawah	21	16,03 %	Kurang

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 23 responden (17,56%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 87 responden (66,41%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,03%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang dengan prosentase (66,41%) yang dinyatakan oleh 87 responden.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa SMPN 1 Babadan

Setelah keseluruhan data terkumpul yakni data mengenai lingkungan keluarga dan kesantunan berbahasa siswa SMPN 1 Babadan pada tahun pelajaran 2016/2017 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga dan kesantunan berbahasa siswa SMPN 1 Babadan pada tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel perhitungan

Tabel 1.16
Tabel Perhitungan Lingkungan Keluarga dan kesantunan Berbahasa

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1.	79	63	4977	6241	3969
2.	60	60	3600	3600	3600
3.	55	55	3025	3025	3025
4.	60	57	3420	3600	3249
5.	68	50	3400	4624	2500
6.	57	72	4104	3249	5184
7.	58	68	3944	3364	4624
8.	60	65	3900	3600	4225
9.	79	68	5372	6241	4624
10.	58	63	3654	3364	3969
11.	58	54	3132	3364	2916
12.	70	63	4410	4900	3969
13.	56	54	3024	3136	2916
14.	69	73	5037	4761	5329
15.	69	74	5106	4761	5476
16.	69	55	3795	4761	3025
17.	55	58	3190	3025	3364

18.	62	69	4278	3844	4761
19.	68	67	4556	4624	4489
20.	57	60	3420	3249	3600
21.	69	76	5244	4761	5776
22.	59	59	3481	3481	3481
23.	59	69	4071	3481	4761
24.	67	66	4422	4489	4356
25.	68	65	4420	4624	4225
26.	67	65	4355	4489	4225
27.	65	77	5005	4225	5929
28.	64	72	4608	4096	5184
29.	78	77	6006	6084	5929
30.	66	55	3630	4356	3025
31.	62	72	4464	3844	5184
32.	58	63	3654	3364	3969
33.	52	64	3328	2704	4096
34.	57	62	3534	3249	3844
35.	65	69	4485	4225	4761
36.	64	62	3968	4096	3844
37.	62	50	3100	3844	2500
38.	60	73	4380	3600	5329
39.	71	54	3834	5041	2916
40.	63	54	3402	3969	2916
41.	61	77	4697	3721	5929
42.	67	55	3685	4489	3025
43.	56	63	3528	3136	3969
44.	63	61	3843	3969	3721
45.	64	68	4352	4096	4624
46.	56	70	3920	3136	4900
47.	70	54	3780	4900	2916
48.	72	61	4392	5184	3721
49.	57	67	3819	3249	4489
50.	54	54	2916	2916	2916
51.	56	66	3696	3136	4356
52.	52	62	3224	2704	3844
53.	53	56	2968	2809	3136
54.	55	54	2970	3025	2916
55.	63	71	4473	3969	5041
56.	61	55	3355	3721	3025

57.	51	58	2958	2601	3364
58.	61	54	3294	3721	2916
59.	49	48	2352	2401	2304
60.	62	54	3348	3844	2916
61.	59	60	3540	3481	3600
62.	50	51	2550	2500	2601
63.	60	74	4440	3600	5476
64.	60	49	2940	3600	2401
65.	54	60	3240	2916	3600
66.	63	57	3591	3969	3249
67.	62	66	4092	3844	4356
68.	53	57	3021	2809	3249
69.	54	60	3240	2916	3600
70.	60	55	3300	3600	3025
71.	53	71	3763	2809	5041
72.	60	64	3840	3600	4096
73.	57	62	3534	3249	3844
74.	61	59	3599	3721	3481
75.	55	62	3410	3025	3844
76.	57	58	3306	3249	3364
77.	52	52	2704	2704	2704
78.	59	61	3599	3481	3721
79.	62	61	3782	3844	3721
80.	57	66	3762	3249	4356
81.	59	68	4012	3481	4624
82.	56	72	4032	3136	5184
83.	65	69	4485	4225	4761
84.	68	59	4012	4624	3481
85.	66	64	4224	4356	4096
86.	63	59	3717	3969	3481
87.	53	56	2968	2809	3136
88.	64	48	3072	4096	2304
89.	64	54	3456	4096	2916
90.	58	54	3132	3364	2916
91.	56	68	3808	3136	4624
92.	52	65	3380	2704	4225
93.	58	58	3364	3364	3364
94.	47	57	2679	2209	3249
95.	53	62	3286	2809	3844

96.	66	64	4224	4356	4096
97.	63	51	3213	3969	2601
98.	56	65	3640	3136	4225
99.	56	73	4088	3136	5329
100.	55	59	3245	3025	3481
101.	59	62	3658	3481	3844
102.	53	57	3021	2809	3249
103.	64	61	3904	4096	3721
104.	51	55	2805	2601	3025
105.	48	56	2688	2304	3136
106.	65	57	3705	4225	3249
107.	59	58	3422	3481	3364
108.	62	53	3286	3844	2809
109.	64	68	4352	4096	4624
110.	58	59	3422	3364	3481
111.	77	78	6006	5929	6084
112.	55	58	3190	3025	3364
113.	60	52	3120	3600	2704
114.	80	61	4880	6400	3721
115.	61	62	3782	3721	3844
116.	58	55	3190	3364	3025
117.	55	58	3190	3025	3364
118.	60	68	4080	3600	4624
119.	67	68	4556	4489	4624
120.	63	61	3843	3969	3721
121.	60	55	3300	3600	3025
122.	58	67	3886	3364	4489
123.	59	56	3304	3481	3136
124.	55	74	4070	3025	5476
125.	61	61	3721	3721	3721
126.	59	73	4307	3481	5329
127.	50	56	2800	2500	3136
128.	61	66	4026	3721	4356
129.	49	61	2989	2401	3721
130.	58	58	3364	3364	3364
131.	50	58	2900	2500	3364
Jumlah	7891	8082	488362	480829	505052

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{7891}{131} = 60,2366$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{8082}{131} = 61,6946$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(488362) - 131 \cdot (60,2366) \cdot (61,6946)}{(480829) - 131 \cdot (60,2366)^2} \\ &= \frac{488362 - 486831,75544916}{480829 - 475326,68532236} \\ &= \frac{1530,24456}{5502,314677} \\ &= 0,278 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 61,6946 - 0,278 \times 60,2366 \\ &= 61,6946 - 16,7457748 \\ &= 44,9488252 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x \\ &= 44,94 + 0,278x \end{aligned}$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (44,9488 \times 8082 + 0,278 \times 488362) - \frac{(8082)^2}{131} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= (363276,2016 + 135764,636) - 498616,213740458 \\
 &= 499040,8376 - 498616,213740458 \\
 &= 424,623859542
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 505052 - (44,9488 \times 8082 + 0,278 \times 488362) \\
 &= 505052 - (363276,2016 + 135764,636) \\
 &= 505052 - 499040,8376 \\
 &= 6011,1624
 \end{aligned}$$

3. Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 424,623859542 + 6011,1624 \\
 &= 6435,787
 \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{424,62385}{1} = 424,62385
 \end{aligned}$$

5. Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{SSE}{n-2} \\
 &= \frac{6011,1624}{131-2} \\
 &= \frac{6011,1624}{129} \\
 &= 46,59815813953488
 \end{aligned}$$

6. Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova

Tabel 1.17

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR= 424,62385	MSR= 424,62385
Error	129	SSE = 6011,1624	MSE = 46,5981
Total	131	SST = 6435,787	

7.) Mencari F_{hitung} **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{424,62385}{46,5981} = 9,11247$$

8.) Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,01(129)} = 6,81$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) yaitu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kesantunan berbahasa siswa SMPN 1 Babadan.

h. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{424,62385}{6435,787} \times 100\% \\ &= 0,065978543105917 \times 100\% \\ &= 6,597854310591696 \% \\ &= 6.598\% \\ R^2 &= 6.598\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 6.598%, artinya lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang tergolong rendah yaitu sebesar 6.598% terhadap kesantunan berbahasa siswa SMPN 1 Babadan, dan 93,402% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan dan Interpretasi

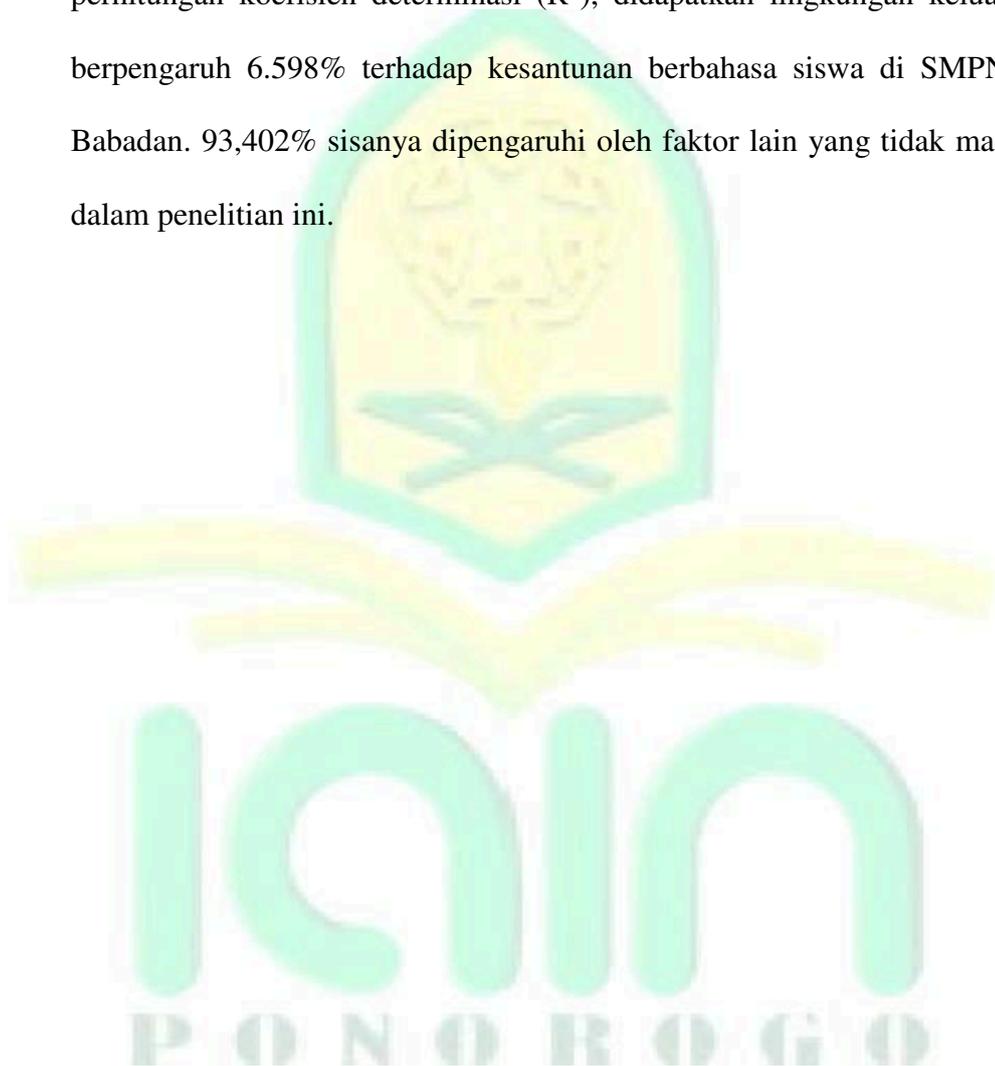
Dalam penelitian ini, penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu lingkungan keluarga, kesantunan berbahasa siswa dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam pembahasan tentang lingkungan keluarga, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan.

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan lingkungan keluarga di SMPN 1 Babadan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,03%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 92 responden (70,22%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (13,74%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang dengan prosentase (70,22%) yang dinyatakan oleh 92 responden.

Dan dalam pembahasan tentang kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017, penulis juga mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 23 responden (17,56%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 87 responden (66,41%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,03%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang dengan prosentase (66,41%) yang dinyatakan oleh 87 responden.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 131 responden, sehingga $131 - 2 = 129$. Dengan taraf kesalahan sebesar 1% maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,01(150)}$. Dengan melihat tabel F dapat

diketahui nilai $F_{\text{tabel}} = 6,81$, dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 9,11247 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan keluarga berpengaruh 6.598% terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan. 93,402% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada deskripsi ini sertadidukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “regresi linier sederhana” maka deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,03%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 92 responden (70,22%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (13,74%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang dengan prosentase (70,22%) yang dinyatakan oleh 92 responden.
2. Kesantunan berbahasa siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017, penulis juga mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Babadan. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 23 responden (17,56%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 87 responden (66,41%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (16,03%).

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang dengan prosentase (66,41%) yang dinyatakan oleh 87 responden.

3. Adapun pengaruh antar lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan keluarga berpengaruh yaitu 65,98% terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan. 34,02% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

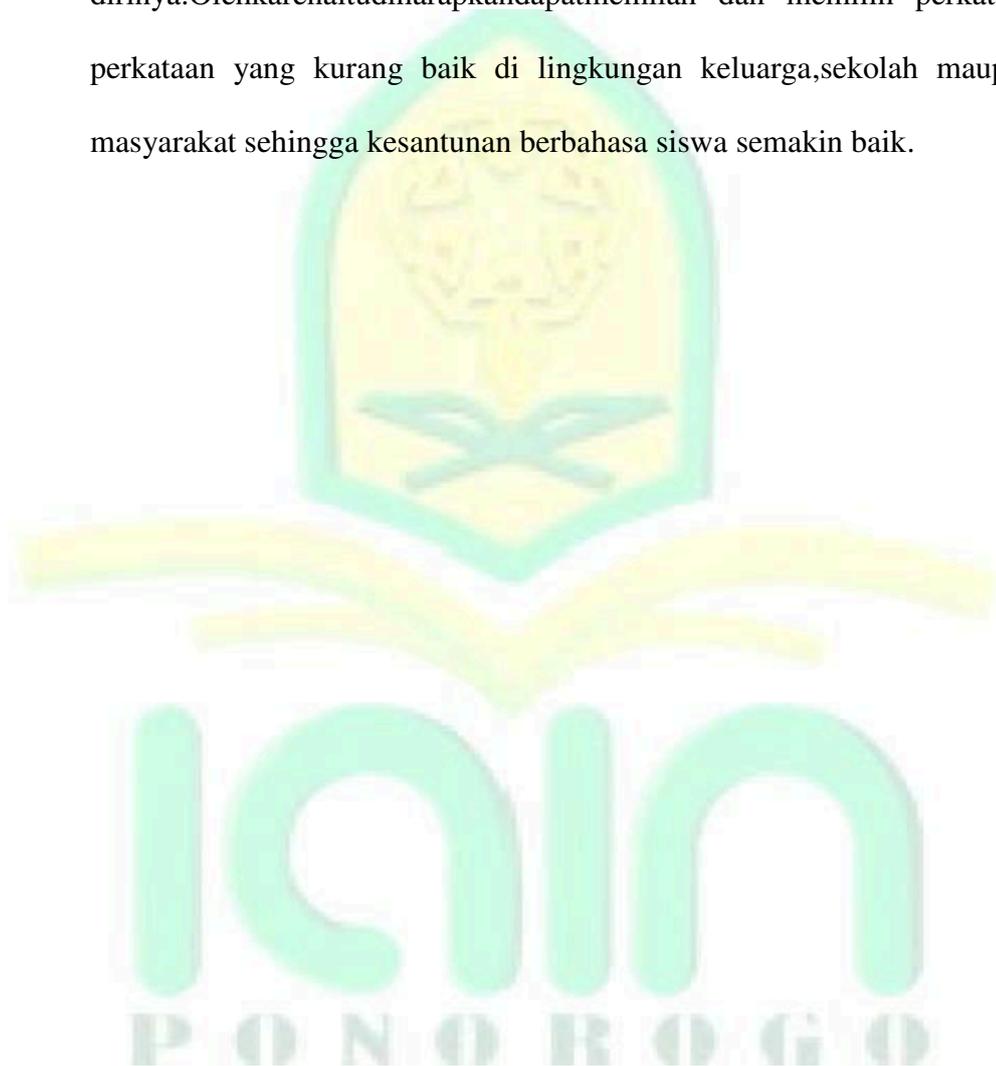
A. SARAN

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang utama dan sangat berperan penting dalam pembentukan kesantunan berbahasa siswa. Oleh karena itu keluarga harus lebih meningkatkan keteladanan yang baik dan secara berkelanjutan untuk perkembangan kesantunan berbahasa siswa lebih baik.
2. Bagi Sekolah, sekolah berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk perkembangan berbahasa siswa. Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat menguatkan kebiasaan kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Guru, guru berperan menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk perkembangan berbahasa siswa. Oleh karena itu guru

diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan santun dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Peserta didik, peserta didik berperan penting dalam meningkatkan perkembangan kesantunan berbahasa pada dirinya. Oleh karena itu diharapkan dapat memilah dan memilih perkataan yang kurang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga kesantunan berbahasa siswa semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Basuki dan Ulum, M. Mifthahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain PO Press, 2007.
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Prespektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, Syamsul dan Salim, Moh haitami. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusno, Ali. *“Kesantunan Bertutur Oleh Orang Tua Kepada Anak Dilingkungan Rumah Tangga,”* *Dinamika ilmu* Vol .14, 2014.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Salim, Muh Haitami dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Martono, Metode Penelitian Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mursidin. Moral Sumber Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Prahara, Erwin Yudi. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: Stain PO Press, 2009.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Room, Rusydi. "Konsep Kesantunan Berbahasa Dalam Islam," Adabiyah Vol. XIII, 2013.
- Saefullah, Ujang. Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya. Bandung: Simbiosis Rektama media, 2007.
- Sauri, Sofyan. "Pengembangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun di Sekolah," *Pengembangan strategi*, 2003.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2007.
- Tricahyo, Agus. Psikolinguistik. Ponorogo: STAIN Po. PRESS, 2014.
- Uyoh, Sadulloh. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta, 2010.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- _____. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Zuhairini Et.all. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

